

PERSEPSI GURU TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU

Adisel¹, Whenci Rahma Nengsih², Rahmad Hidayat Nur Adzim³, Faras Cahaya Utami⁴,
Pera Periska⁵

^{1,2}Universitas Negeri Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: adisel@uinfasbengkulu.ac.id, whencirn@gmail.com,

rahmathidayatnurazim@gmail.com, facamif2628@gmail.com, Periskap543@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur kepada lima orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. Namun, ditemukan tantangan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya peran aktif orang tua. Guru menilai bahwa dukungan orang tua di rumah melalui budaya belajar yang konsisten berdampak positif pada prestasi siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, disarankan adanya komunikasi yang lebih efektif, penyuluhan tentang pentingnya peran orang tua, dan upaya membangun kemitraan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memperkuat sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pendidikan anak.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, pendidikan anak, persepsi guru, komunikasi sekolah, karakter siswa..

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak adalah suatu proses yang melibatkan berbagai pihak, terutama sekolah dan orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat krusial, karena orang tua bukan hanya bertanggung jawab memberikan dukungan moral dan finansial, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan sekadar mendukung dari luar, melainkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan anak untuk sukses dalam kehidupan akademis maupun sosial mereka.

Namun, di banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, peran orang tua dalam pendidikan anak masih sering dianggap terbatas pada pemberian dukungan materi atau emosional tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil akademik anak. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak di sekolah.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga telah diakui oleh berbagai penelitian. Epstein (2011) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat dalam kehidupan sekolah anak, baik dengan memberikan dukungan belajar di rumah, berpartisipasi dalam pertemuan orang tua, maupun mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dapat mendorong anak untuk lebih berprestasi. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mengembangkan karakter positif siswa yang sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan di sekolah dan di luar sekolah.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif keterlibatan orang tua, di lapangan masih ada tantangan dalam mewujudkan kerjasama yang efektif antara orang tua dan sekolah. Penelitian oleh Suryana (2017) menunjukkan bahwa kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak masih perlu ditingkatkan. Banyak orang tua yang tidak sepenuhnya menyadari bagaimana peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di sekolah, baik dalam mendampingi anak belajar maupun dalam berkomunikasi dengan guru. Salah satu tantangan lainnya adalah kesibukan orang tua dalam pekerjaan, yang seringkali menghalangi mereka untuk aktif dalam kegiatan sekolah.

Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, penting untuk memahami bagaimana guru memandang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Persepsi guru mengenai keterlibatan orang tua dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua di sekolah. Dengan memahami persepsi ini, sekolah dapat merancang strategi untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, sehingga dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak serta bagaimana guru dan sekolah dapat memperkuat hubungan dengan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang persepsi guru terhadap peran orang tua, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk upaya perbaikan dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Peningkatan keterlibatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang ada di lapangan secara mendalam dan detail. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi, pandangan, dan pengalaman para guru mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman subjektif para guru terhadap fenomena yang diteliti, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, di mana peneliti dapat mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban mereka secara lebih terbuka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi guru terkait peran orang tua dalam pendidikan anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara orang tua dan sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari lima orang guru yang mengajar di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih guru-guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan. Pemilihan subjek yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada pengalaman dan wawasan yang dimiliki oleh informan (Patton, 2015).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dalam data wawancara. Langkah-langkah analisis tematik melibatkan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan tema-tema yang relevan. Tema-tema utama yang ditemukan kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman tentang persepsi guru terkait peran orang tua dalam pendidikan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dijaga dengan cara triangulasi sumber, yaitu dengan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan data tambahan seperti dokumentasi atau observasi langsung yang relevan. Selain itu, validitas data juga diperoleh melalui pemeriksaan kembali terhadap transkripsi wawancara dan konfirmasi kepada informan (member checking) untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan mewakili pandangan mereka. Metode analisis tematik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada panduan yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yang menyarankan penggunaan analisis tematik untuk menggali pola-pola dalam data kualitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, diperoleh gambaran umum bahwa mayoritas guru menganggap peran orang tua sangat penting dalam menunjang pendidikan anak. Secara umum, para guru menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan motivasi siswa dalam belajar. Guru-guru tersebut menilai bahwa orang tua yang aktif mendampingi pendidikan anak di rumah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan belajar yang mereka hadapi di sekolah.

Salah satu temuan penting dari wawancara ini adalah bahwa siswa yang mendapatkan dukungan moral dan motivasi dari orang tua di rumah cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja akademik mereka di sekolah. Dukungan tersebut bisa berupa perhatian terhadap kegiatan belajar anak, membantu dalam memahami materi pelajaran, serta memberikan dorongan emosional ketika anak menghadapi kesulitan. Guru-guru berpendapat bahwa siswa yang merasa didukung oleh orang tua akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menghadapi ujian, dan lebih terbuka dalam mengemukakan kesulitan yang mereka hadapi di sekolah.

Peran Orang Tua dalam Membantu Proses Belajar

Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa keterlibatan orang tua berperan besar dalam membantu proses belajar anak di rumah. Banyak guru menyebutkan bahwa siswa yang orang tuanya membiasakan budaya belajar di rumah, seperti menyediakan waktu belajar teratur dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menunjukkan prestasi yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan ini juga menciptakan kebiasaan positif, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengatur waktu.

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya cenderung mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar, kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, dan lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Tantangan dalam Komunikasi Sekolah dan Orang Tua

Walaupun pentingnya peran orang tua telah diakui, dalam praktiknya, guru menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalin hubungan dengan orang tua siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah kurang efektifnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Beberapa guru mengungkapkan bahwa komunikasi yang dibangun hanya terjadi ketika ada masalah, misalnya saat siswa mengalami penurunan prestasi atau terlibat dalam pelanggaran tata tertib sekolah.

Minimnya komunikasi preventif dan kolaboratif menjadi kendala serius dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, ada orang tua yang sulit dihubungi karena alasan kesibukan kerja atau faktor geografis, seperti tempat tinggal yang jauh dari sekolah. Hal ini menyebabkan informasi mengenai perkembangan siswa seringkali tidak tersampaikan dengan baik.

Rendahnya Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Guru juga melaporkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah masih tergolong rendah. Misalnya, dalam kegiatan rapat orang tua, workshop pendidikan, atau acara ekstrakurikuler, hanya sebagian kecil orang tua yang hadir dan terlibat aktif. Sebagian besar guru berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu luang akibat pekerjaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pendidikan anak, atau adanya pandangan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

Dampaknya, kesempatan untuk membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua menjadi terbatas. Padahal, kolaborasi ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Anak

Selain mendukung aspek akademik, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru-guru menyebutkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat dari orang tua lebih mampu bersikap positif di lingkungan sekolah.

Sebaliknya, guru juga mencatat adanya kasus siswa yang menunjukkan perilaku bermasalah di sekolah, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru atau teman sebaya, yang sering kali berakar dari kurangnya perhatian atau pola asuh yang tidak konsisten di rumah.

Strategi Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Melihat pentingnya peran orang tua, para guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak:

Meningkatkan Intensitas Komunikasi

Guru menyarankan agar pihak sekolah secara rutin mengirimkan informasi kepada orang tua melalui berbagai media, seperti WhatsApp grup kelas, email, atau aplikasi khusus komunikasi sekolah. Informasi ini tidak hanya terkait masalah siswa, tetapi juga perkembangan positif dan kegiatan-kegiatan sekolah.

Mengadakan Program Parenting

Beberapa guru mengusulkan diadakannya program-program edukasi bagi orang tua, seperti seminar parenting, workshop mendukung anak belajar di rumah, dan pelatihan komunikasi efektif dengan anak remaja.

Fleksibilitas Waktu Kegiatan Sekolah

Untuk mengakomodasi orang tua yang sibuk, guru menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua diadakan dengan jadwal yang lebih fleksibel, seperti sore hari atau akhir pekan.

Memberikan Penghargaan untuk Orang Tua Aktif

Memberikan apresiasi kepada orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi orang tua lainnya untuk turut terlibat.

Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Proyek Anak

Melibatkan orang tua dalam proyek akademik atau kegiatan kelas, seperti membantu anak mengerjakan tugas proyek di rumah atau mendampingi dalam kegiatan literasi, juga dinilai efektif untuk mempererat hubungan sekolah dan keluarga.

Harapan Guru terhadap Peran Orang Tua

Dalam wawancara, guru-guru menyampaikan harapan besar agar orang tua dapat lebih sadar akan peran vital mereka dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, melainkan harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak di rumah. Guru berharap orang tua dapat menjadi mitra aktif yang tidak hanya memantau nilai akademik, tetapi juga membimbing aspek moral dan emosional anak-anak mereka.

Guru juga menginginkan agar orang tua lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru. Keberhasilan pendidikan anak, menurut para guru, merupakan hasil kolaborasi antara tiga pilar utama: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Implikasi Temuan terhadap Praktik Pendidikan di Sekolah

Temuan dari hasil wawancara ini mengindikasikan perlunya sekolah untuk lebih proaktif dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah dapat lebih cepat teridentifikasi dan ditangani secara bersama-sama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program-program yang mendorong kolaborasi sekolah dan orang tua perlu dirancang dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan orang tua, termasuk waktu, akses informasi, dan tingkat pemahaman terhadap peran mereka dalam pendidikan anak.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, perkembangan karakter, dan kesejahteraan emosional siswa. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti komunikasi yang kurang efektif dan rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Melalui upaya kolaboratif dan strategi yang tepat, keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan, sehingga pendidikan anak dapat berjalan lebih optimal baik di rumah maupun di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menggarisbawahi pentingnya peran aktif orang tua dalam menunjang pendidikan anak. Guru melihat bahwa dukungan orang tua tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti kurang efektifnya komunikasi, kesibukan orang tua, dan rendahnya

partisipasi dalam kegiatan sekolah menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi. Oleh karena itu, membangun sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, seluruh guru yang telah berkenan menjadi narasumber, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (2nd ed.)*. New York: Routledge.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Suryana, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 10–20.
- Suparlan, P. (2015). *Keluarga dan Pendidikan Anak: Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships*. New York: Springer.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.